

ISTINBATH:

Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi

Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/index>

E ISSN: XXXX-XXXX

P ISSN: [1412-5730](#)

Vol. 16 No. 2 Tahun 2024 | 117 - 128

STRATEGI PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Deny Hendrik

MTs Negeri 1 Kota Palembang

Email: denyhendrik@mts1palembang.sch.id

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Abad 21

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran abad 21 dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan fokus pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran abad 21 menuntut perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana teknologi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) diintegrasikan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk buku, artikel, jurnal, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI, guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti *Project Based Learning* (PBL), *Inquiry Based Learning* (IBL), *Jigsaw*, dan *Flipped Classroom*, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. Teknologi, meskipun menjadi tantangan di beberapa madrasah, memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, dengan syarat pemanfaatannya yang bijak dan efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mempersiapkan siswa di abad 21, pembelajaran PAI harus berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki integritas, kreativitas, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik di Indonesia, yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk

menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Khadafie, 2023; Mansir & Tumin, 2024). Namun, di era digital dan globalisasi saat ini, sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan globalisasi membawa dampak besar pada pola pikir dan gaya hidup generasi muda, yang membutuhkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran (Sa'datul Marwah, 2023; Wasilah, 2020).

Pembelajaran abad 21 menekankan pengembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar (Pahrudin et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan keterampilan yang relevan, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional. Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cenderung konvensional, juga harus bertransformasi agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Gusmita Dewi, 2023; Ramadhan, 2020).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pembelajaran abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah atau madrasah di Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih terbatas dan belum optimal (Aprianti, 2024; Rifaldi et al., 2023). Meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif, tantangan dalam hal pemahaman, pelatihan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai masih menjadi hambatan utama (Rusdiani & Saputra, 2022; Tanjung et al., 2023). Hal ini tercermin dalam rendahnya tingkat adopsi metode pembelajaran berbasis teknologi di banyak madrasah, serta ketidakmampuan untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Mansir, 2024; Siswanto, 2013).

Isu utama yang dihadapi dalam konteks ini adalah kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam pembelajaran PAI. Selain itu, masih banyak sekolah dan madrasah yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Data dari Kementerian Agama (2021) menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah mulai diperkenalkan di beberapa madrasah, sebagian besar masih terbatas pada penggunaan media konvensional dan kurang dalam integrasi digital secara mendalam (Mansir, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dari segi penerapan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, maupun pengembangan keterampilan abad 21 yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan

lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan strategi tersebut, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan tuntutan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan bergantung pada kajian literatur untuk memahami strategi pembelajaran abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran abad 21 dalam konteks PAI berdasarkan literatur yang ada. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur tertulis yang mencakup buku-buku terkait pendidikan abad 21, pembelajaran PAI, dan kurikulum pendidikan Islam, artikel jurnal yang membahas penerapan pembelajaran abad 21 dalam konteks agama, serta dokumen kebijakan yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi dari berbagai sumber pustaka yang dapat diakses, baik yang terdapat di perpustakaan fisik maupun digital, serta menganalisis buku, artikel, jurnal, dan laporan yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten (content analysis), di mana informasi yang relevan akan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang terkait dengan topik penelitian, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, pengembangan keterampilan abad 21 dalam pendidikan agama, serta tantangan dan inovasi dalam metode pembelajaran.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang ada untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Etika penelitian yang diterapkan mencakup pengutipan yang benar dari semua sumber yang digunakan dalam penelitian serta penggunaan data yang sah dan dapat diakses publik untuk menghindari plagiarisme. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta memberikan rekomendasi berdasarkan kajian literatur yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Belajar dan Pembelajaran Abad 21 PAI

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman modern, termasuk dalam konteks Pendidikan

Agama Islam (PAI). Proses belajar dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif di kalangan siswa (Suyato et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam sejarah, dimulai dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan sebagai bagian integral dari syariat Islam (Pahrudin et al., 2024).

Di abad 21, penting bagi guru untuk bertransformasi dari peran tradisional sebagai penyampai informasi menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip “Tut Wuri Handayani” dari Ki Hajar Dewantara, yang menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai pendorong dan fasilitator (Hapsah, 2022; Nofrion, 2018). Guru harus mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya memenuhi kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan abad 21 dan teknologi dalam pembelajaran (Abdillah & Hamami, 2021; Nasirun et al., 2021). Dengan demikian, RPP yang baik akan mencakup elemen-elemen yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Mayasari et al., 2016; Rahmaniar & Latief, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran abad 21 adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses belajar. Sekolah yang memiliki akses teknologi harus memanfaatkan sumber daya ini untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Isnaini Wulandari & Ndaru Mukti Oktaviani, 2024). Namun, penting juga untuk diingat bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat dilakukan tanpa teknologi, asalkan metode yang digunakan mendukung interaksi dan keterlibatan siswa (Fadhilla, 2022). Oleh karena itu, guru perlu menguasai teknologi dan memahami cara-cara inovatif untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Sari et al., 2022).

Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti *Project Based Learning* (PBL) dan *Inquiry Based Learning* (IBL), dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong kolaborasi yang lebih aktif (Mayasari et al., 2016). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pengumpul informasi, tetapi juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai karakter Uswah Hasanah juga sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial (Risal Qori Amarullah, 2024).

Secara keseluruhan, pembelajaran abad 21 dalam konteks PAI menuntut adanya perubahan paradigma dalam cara mengajar dan belajar. Guru harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan dan karakter yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak

hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Masukkan Unsur Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking*)

Dalam konteks pembelajaran abad 21, kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ini adalah dengan memasukkan unsur berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*, HOT) dalam proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 tidak hanya mengutamakan pemahaman faktual, tetapi juga menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide-ide baru berdasarkan informasi yang mereka terima (Prayitno et al., 2018). Hal ini relevan dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut individu untuk tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi, khususnya internet, memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Namun, kemudahan ini juga memunculkan tantangan tersendiri, yaitu kecenderungan siswa untuk hanya mengumpulkan informasi tanpa mengolahnya lebih dalam. Siswa dapat dengan mudah menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun mereka sering kali hanya menyalin informasi tanpa memahami konteks atau implikasi lebih lanjut dari informasi tersebut (Saifer, 2024). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang tidak hanya mengandalkan hafalan atau pengumpulan informasi semata.

Untuk mengatasi hal ini, guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat merancang tugas yang mengharuskan siswa untuk berpikir secara lebih mendalam. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern, mengevaluasi bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam isu-isu sosial yang sedang berkembang, atau mengajak siswa untuk mengembangkan proyek berbasis agama yang berhubungan dengan topik-topik kontemporer (Ghazali et al., 2018). Pendekatan ini tidak hanya akan membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai berbagai pandangan dan perspektif yang ada di masyarakat.

Lebih jauh lagi, integrasi *Higher Order Thinking* dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memberi siswa tantangan yang mendorong mereka untuk menciptakan solusi kreatif terhadap masalah yang ada, baik dalam skala kecil maupun besar. Sebagai contoh, siswa bisa diajak untuk membuat presentasi atau proposal yang mengusulkan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam masyarakat yang plural (Ballakrishnan & Mohamad, 2020). Tugas semacam ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga

memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dan menguji keabsahannya melalui diskusi dan kolaborasi.

Dengan mengintegrasikan unsur *Higher Order Thinking* dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya sekedar mengingat atau memahami informasi, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan informasi tersebut untuk berpikir kritis, mengembangkan solusi inovatif, dan mengevaluasi dampaknya. Hal ini akan menjadikan pembelajaran PAI lebih mendalam, relevan dengan kebutuhan abad 21, dan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Bostanje, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk melalui pelatihan profesional dan kolaborasi dengan rekan sejawat (Fahmi et al., 2022).

Penerapan Pola Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Bervariasi

Salah satu kunci sukses dalam pembelajaran abad 21 adalah penerapan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi tidak hanya memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan yang lebih luas, seperti keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Wigi, 2024; Nurpratiwi et al., 2021). Di abad 21, pendekatan yang berpusat pada siswa dan mengutamakan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperkaya pengalaman belajar siswa adalah *Project Based Learning* (PBL), *Inquiry Based Learning* (IBL), *Jigsaw*, dan *Flipped Classroom*.

Project Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pemecahan masalah nyata. Dalam konteks PAI, model ini dapat digunakan untuk mendorong siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang proyek yang berkaitan dengan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Purnomo et al., 2022). Sebagai contoh, guru dapat meminta siswa untuk merancang sebuah kampanye sosial yang mempromosikan nilai-nilai Islam, seperti toleransi, keadilan, atau kepedulian sosial. Melalui PBL, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan solusi yang kreatif terhadap masalah yang dihadapi, serta mempresentasikan hasil temuan mereka (Baedowi, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan nilai yang mencolok dalam evaluasi sumatif.

Inquiry Based Learning (IBL) adalah pendekatan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada pertanyaan dan mendorong eksplorasi serta penyelidikan lebih dalam. Dalam IBL, guru mengajukan pertanyaan besar yang mengundang siswa untuk berpikir kritis dan mencari jawabannya melalui riset, diskusi, dan eksplorasi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti, “Bagaimana Islam

mengajarkan kita untuk menghadapi tantangan zaman modern?” atau “Apa peran agama dalam menyelesaikan masalah sosial?” Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mencari informasi melalui berbagai sumber, baik dari buku, artikel, atau media digital, dan mendiskusikan temuan mereka dengan teman sekelas (Kismatun, 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif.

Jigsaw adalah model pembelajaran yang mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari materi pembelajaran, kemudian saling mengajarkan temuan mereka kepada kelompok lain. Dalam PAI, model ini dapat diterapkan untuk mempelajari topik-topik yang luas, seperti sejarah Islam, tafsir Al-Qur'an, atau perbandingan ajaran agama. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan informasi kepada kelompok lain, sehingga seluruh kelas dapat memahami topik secara menyeluruh (Harianto & P, 2020). *Jigsaw* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, karena mereka harus bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan menjelaskan pemahaman mereka kepada teman sekelas.

Flipped Classroom adalah model di mana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas dipindahkan ke rumah melalui materi pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, artikel, atau modul yang dapat diakses oleh siswa secara *online*. Waktu di kelas kemudian digunakan untuk kegiatan yang lebih interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan penerapan materi yang telah dipelajari. Dalam konteks PAI, guru dapat memberikan materi mengenai ajaran Islam, sejarah Islam, atau tafsir Al-Qur'an melalui video pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa di rumah. Waktu di kelas dapat digunakan untuk mendalami materi lebih dalam, berdiskusi, atau melakukan simulasi yang relevan dengan situasi yang ada (Nurpratiwi et al., 2021). Model ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri di rumah, sementara waktu di kelas digunakan untuk mendukung pemahaman mereka melalui kegiatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi ini, pembelajaran PAI akan menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis yang sangat diperlukan di abad 21. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan metode dan model pembelajaran yang dapat merespons tantangan dan kebutuhan siswa di era digital ini (Eko Purnomo & Novita Loka, 2023).

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran abad 21 sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Teknologi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi dapat menjadi pendorong utama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan dinamis (Arif, 2024). Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan efektif hanya jika diterapkan dengan cara yang tepat. Meskipun banyak sekolah dan madrasah menghadapi tantangan dalam hal fasilitas teknologi yang terbatas, yang lebih penting adalah kemampuan guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tersebut dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif (Manurung, 2023).

Pengembangan pembelajaran abad 21 tidak selalu bergantung pada perangkat teknologi yang mahal atau canggih. Yang lebih penting adalah bagaimana guru bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan mendukung perkembangan keterampilan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memahami dan menguasai berbagai alat teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran *online*, platform video konferensi, dan sumber daya digital lainnya, yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar (Rofii et al., 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dapat menggunakan platform *e-learning* untuk menyediakan materi ajar yang bisa diakses siswa kapan saja, sehingga memberi mereka fleksibilitas dalam belajar. Guru juga bisa membuat kuis, tugas, atau ujian yang dapat dikerjakan siswa secara *online*, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan teknis serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar (Moh. Restu Hoeruman et al., 2025). Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek kolaboratif secara daring. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk membuat presentasi video atau berdiskusi dalam kelompok menggunakan aplikasi seperti *Google Meet*, *Zoom*, atau platform lain yang mendukung komunikasi secara *real-time* (Kusuma & Muharom, 2024).

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada akses teknologi itu sendiri. Yang lebih penting adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teknologi semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual siswa. Guru perlu mengarahkan siswa agar bisa memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif, serta membimbing mereka dalam bekerja secara kolaboratif dan kritis (Nailah Hasanah, 2024). Oleh karena itu, guru perlu menguasai teknologi terlebih dahulu agar bisa mengintegrasikannya dengan efektif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada, agar bisa memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa.

Yang terpenting dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran abad 21 adalah perubahan pola pembelajaran dari yang bersifat tradisional menjadi lebih aktif dan berbasis pada interaksi. Teknologi hanya menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada ceramah atau pengajaran satu arah, tetapi lebih berfokus pada interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri (Marhamah et al., 2024). Oleh karena itu, teknologi tidak hanya mendukung akses materi ajar, tetapi juga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih berbasis kolaborasi, diskusi, dan eksplorasi.

Kesimpulan

Pembelajaran abad 21 dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut pendekatan yang lebih progresif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam era ini, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan dalam proses belajar. Pembelajaran abad 21 tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan tantangan global. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, harus bertransformasi dari peran tradisional sebagai penyampai informasi menjadi pembimbing yang mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis.

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Namun, teknologi harus digunakan secara bijak dan efektif, dengan tujuan mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Meskipun fasilitas teknologi di beberapa sekolah dan madrasah masih terbatas, yang lebih penting adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Penerapan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, seperti *Project Based Learning* (PBL), *Inquiry Based Learning* (IBL), *Jigsaw*, dan *Flipped Classroom*, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, serta kreativitas. Model-model ini memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah nyata, mengeksplorasi topik secara mendalam, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai solusi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pendidikan Agama Islam di abad 21 harus mengakomodasi perubahan paradigma dalam cara mengajar dan belajar. Dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI, guru dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, kreativitas, dan kepedulian sosial yang tinggi, siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>
- Aprianti, A. (2024). *Peran Teknologi Informasi Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sangatta Utara*. 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.11878>
- Arif, A. S. A. (2024). *Transformasi Pendidikan Di Era Abad Ke-21: Inovasi, Integrasi Teknologi, dan Persiapan Siswa Untuk Masa Depan*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/vpzrb>
- Baedowi, S. (2020). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Mahasiswa Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Prodi PGSD Universitas PGRI Semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 110–117. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5075>
- Ballakrishnan, K., & Mohamad, M. (2020). Teachers' Teaching Methods in Teaching Higher Order Thinking Skill (HOTS) Comprehension Questions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i2/6935>
- Bostanje, H. M. T. B. H. M. T. (2021). The Relationship Between Science Teachers' Use of the Flipped Classroom Strategy and Their Attitudes Towards Developing Higher-Order Thinking Skills Among Upper Basic Stage Students in Hebron: العلاقة بين استخدام معلمي العلوم لاستراتيجية الصف المعكوس واتجاهاتهم نحو تنمية مهارات التفكير العليا لدى طلبة المرحلة الأساسية العليا في محافظة الخليل. *مجلة العلوم والتجاراتهم نحو تنمية مهارات التفكير العليا لدى طلبة المرحلة الأساسية العليا في محافظة الخليل*, 5(39), 95–72. <https://doi.org/10.26389/ajsrp.n101220>
- Eko Purnomo, N., & Novita Loka, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>
- Fadhilla, S. A. (2022). *Memahami Peran Guru Pada Abad 21 Serta Tantangan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/8ct9y>
- Fahmi, M. N., Sudira, P., & Hafzy, L. Al. (2022). Quantum Teaching Learning Model Assisted Interactive Media: Does It Affect Students' Higher Order Thinking Skill? *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 5(3), 479–490. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.54286>
- Ghazali, N. H. C. M., Hassan, N. M., Rabi, N. M., & Zaini, S. H. (2018). Confirmatory Factor Analysis of the Teaching Strategy for HOTS and LOTs Inventory in the Malaysian Context. *Journal of Research Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 8(2), 83–94. <https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol8.no2.8.2018>
- Gusmita Dewi, N. (2023). *Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama*. 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i2.12>
- Hapsah, S. (2022). *Tantangan Guru Indonesia Dalam Pembelajaran Abad 21*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/5jxkc>
- Harianto, J., & P, A. (2020). Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 203–217. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4793>
- Isnaini Wulandari, N., & Ndaru Mukti Oktaviani, N. (2024). Penyuluhan Pengembangan Inovasi Media Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Abad 21 Di Sekolah Satu Atap Cimulya. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 122–134. <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21938>

- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1757>
- Kismatun, K. (2021). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Inquiry. *Teaching Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 266–275. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i4.754>
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2024). *Transformasi Peran Pendidik Dan Tren Pembelajaran Digital Di Era Teknologi*. 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>
- Mansir, F. (2020). Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah. *Muslim Heritage*, 5(2), 435. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>
- Mansir, F. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1(4), 132–146. <https://doi.org/10.62335/f971q556>
- Mansir, F., & Tumin, T. (2024). *Pendampingan Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ciputat*. 1(6), 288–294. <https://doi.org/10.62335/2t150535>
- Manurung, M. (2023). *Peran Komunikasi Dan Kolaborasi Matematika Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21*. 1(4). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i4.54>
- Marhamah, M., Kesumawati, N., Rohana, R., Lusiana, L., Fitri Puspa Sari, E., Meilani, D., & Emiliandri, F. (2024). Pelatihan Perancangan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Guru SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1153–1160. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2829>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (Jpfk)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Moh. Restu Hoeruman, N., Syarif Bahaudin Mudore, N., & Andi Nurindah Sari, N. (2025). *Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Abad 21*. 2(2), 35–46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707>
- Nailah Hasanah, N. H. (2024). Pengembangan Teknologi Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dalam Menguatkan Profil Pancasila. *Hamka Insight*, 2(2). <https://doi.org/10.51574/hamka.v2i2.109>
- Nasirun, M., Suprapti, A., & Indrawati, I. (2021). Pelatihan Penyusunan Program Pembelajaran Model Pembelajaran Abad 21 Di Tk Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. *Jurnal Abdi Paud*, 2(2), 12–23. <https://doi.org/10.33369/abdipaud.v2i2.19559>
- Nofrion, N. (2018). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tnc5b>
- Nurpratiwi, S., Effendi, M. R., & Amaliyah, A. (2021). Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based on the Flipped Classroom. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3107>
- Pahrudin, A., Wakidi, W., & Anggini, V. (2024). Critical Analysis of Curriculum Management Development in 21st Century Islamic Education. *Eduotec Journal of Education and Technology*, 7(4). <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.821>
- Prayitno, B. A., Suciati, S., & Titikusumawati, E. (2018). Enhancing Students' Higher Order Thinking Skills in Science Through Instad Strategy.

- Journal of Baltic Science Education*, 17(6), 1046–1055.
<https://doi.org/10.33225/jbse/18.17.1046>
- Purnomo, E., Zafi, A. A., & Wahid, L. A. (2022). Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Fondatia*, 6(4), 862–881.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>
- Rahmaniar, A., & Latief, A. (2021). Analisis Literatur Teknologi Dalam Integrasi Pendidikan STEM Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (Jlpf)*, 2(2), 143–148.
<https://doi.org/10.30872/jlpf.v2i2.680>
- Ramadhan, M. R. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam. *Fikroh Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 201–211.
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.114>
- Rifaldi, N., Patimah, S., & Yuberti, Y. (2023). Strategi Belajar Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1669–1672.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1752>
- Risal Qori Amarullah, N. (2024). *Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah dan Keterampilan Abad 21*. 1(2), 84–101.
<https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2.4026>
- Rofii, A., Nurhidayat, E., Firharmawan, H., & Prihartini, E. (2023). Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran di MGMP Bahasa Inggris SMK Kab. Majalengka. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1915–1921. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5509>
- Rusdiani, A., & Saputra, J. A. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Daring pada Kelompok Kerja Guru PAI SD. *Jurnal Sinergi*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.23960/jsi.v3i1.32>
- Sa'datul Marwah, R. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.195>
- Saifer, S. (2024). *Teaching Reading and Writing With Higher-Order Thinking*. 241–251. <https://doi.org/10.4324/9781032683423-14>
- Sari, A., Indra Putri, R. I., Herlina, R., Rahayu, C., Rawani, D., Gustiningsi, T., & Septimiranti, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Lembar Aktivitas Siswa Abad 21 Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Menengah Matematika Di Pagaralam. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 128–133. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.34725>
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. CV Salsabila Putra Pratama.
- Suyato, S., Hidayah, Y., Editor, E., & Septiningrum, L. (2023). Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21. *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 78–84.
<https://doi.org/10.21831/socia.v19i2.60152>
- Tanjung, N., Irwansyah, I., & Wirda, F. (2023). *Peran Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Yang Efektif Di SMP Al-Azhar Medan*. 8(2), 74.
<https://doi.org/10.54248/alhadi.v8i2.4658>
- Wasilah, H. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xxi. *Tamaddun*, 21(1), 77. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1379>

